

**PENGELOMPOKAN KABUPATEN / KOTA DI SUMATERA BARAT
BERDASARKAN KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA MISKIN
DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS GEROMBOL**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya



FADHILATUL KHAIRI
08034/2008

**PROGRAM STUDI STATISTIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Statistika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

Judul : Pengelompokan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat
Berdasarkan Karakteristik Rumah Tangga Miskin
dengan Menggunakan Analisis Gerombol
Nama : Fadhilatul Khairi
NIM/BP : 08034/2008
Program Studi : Statistika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Agustus 2012

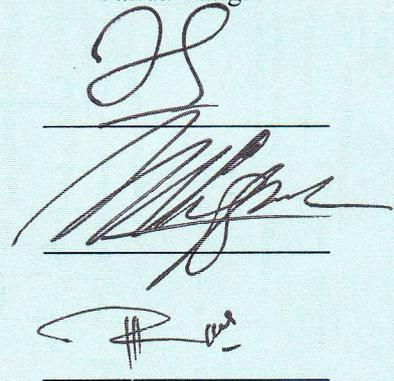
Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Hj. Nonong Amalita, M.Si

Anggota : Dra. Hj. Minora Longgom Nst, M.Pd

Anggota : Riri Sriningsih, S.Si, M.Sc



ABSTRAK

Fadhilatul Khairi : Pengelompokan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Berdasarkan Karakteristik Rumah Tangga Miskin dengan Menggunakan Analisis Gerombol

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang belum sepenuhnya terselesaikan oleh pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah termasuk Sumatera Barat. Salah satu penyebab kurang berhasilnya pengentasan masalah kemiskinan ini adalah tidak tepatnya dalam mengidentifikasi fenomena penyebab kemiskinan. Oleh sebab itu perlu dilakukan identifikasi dengan tepat agar diperoleh data kemiskinan yang akurat untuk mengambil kebijakan selanjutnya. Program pengentasan kemiskinan seharusnya lebih memperhatikan karakteristik penduduk miskin, seperti tingginya perbedaan angka kemiskinan antar daerah. Untuk itu diperlukan pengelompokan antar daerah agar dapat diketahui kelompok daerah mana yang terlebih dahulu diprioritaskan untuk diselesaikan, sehingga kesenjangan kemiskinan antar daerah tidak terjadi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelompok-kelompok kabupaten/kota di Sumatera Barat yang terbentuk berdasarkan karakteristik rumah tangga miskin dengan menggunakan analisis gerombol.

Teknik pengklasifikasian yang digunakan adalah teknik berhierarki penggabungan dengan jarak ukuran ketakmiripan, yaitu jarak euclid dan metode yang dipakai adalah metode pautan lengkap. Sebelum melakukan analisis gerombol, dilakukan Analisis Komponen Utama karena terdapat multikolinearitas antar variabel penentu karakteristik rumah tangga miskin. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder, diperoleh dari hasil Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat tahun 2010.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelompokan kabupaten/kota di Sumatera Barat berdasarkan karakteristik rumah tangga miskin menghasilkan empat gerombol, yaitu Gerombol pertama Kab. Kepulauan Mentawai. Hampir semua variabel penentu rumah tangga miskin berada diatas rata-rata umum, artinya tingkat kemiskinan rumah tangga tergolong tinggi. Gerombol kedua, terdiri dari Kab. Pesisir Selatan, Kab. Pasaman, Kab. Pasaman Barat, Kab. Solok, Kab. Sijunjung, Kab. Solok Selatan, Kab. Tanah Datar, Kab. Dharmasraya, dan Kab. Lima Puluh Kota. Sebagian variabel penentu rumah tangga miskin berada diatas rata-rata umum, artinya tingkat kemiskinan rumah tangga tergolong sedang. Gerombol ketiga, terdiri dari Kab. Padang Pariaman, Kota Pariaman, Kab. Agam, Kota Padang Panjang, Kota Solok, dan Kota Payakumbuh. Secara umum variabel penentu rumah tangga miskin berada dibawah rata-rata umum, artinya tingkat kemiskinan rumah tangga tergolong rendah. Gerombol keempat, terdiri dari Kota Padang, Kota Bukittinggi, dan Kota Sawahlunto. Secara umum variabel penentu rumah tangga miskin berada dibawah rata-rata umum, artinya tingkat kemiskinan rumah tangga tergolong rendah.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pengelompokan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Berdasarkan Karakteristik Rumah Tangga Miskin dengan Menggunakan Analisis Gerombol”**. Penelitian tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Statistika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan tugas akhir ini peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Nonong Amalita, M.Si selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Statistika.
2. Ibu Dra. Hj. Minora Longgom Nasution, M.Pd selaku Dosen Penguji.
3. Ibu Riry Sriningsih, S.Si, M.Sc selaku Dosen Penguji.
4. Ibu Dr. Armiati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Matematika.
5. Bapak M. Subhan, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Matematika.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Matematika.
7. Bapak dan Ibu Pegawai Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.

8. Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti baik moril maupun materil.
9. Serta rekan-rekan seperjuangan, dan semua pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan sumbangan pemikiran positif bagi setiap pembaca. Amin.

Padang, Agustus 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemiskinan	7
B. Rumah Tangga Miskin	9
C. Peubah Baku dan Matriks Korelasi	11
D. Analisis Komponen Utama	12
E. Analisis Gerombol	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Data dan Sumber Data	21
C. Variabel Penelitian	22
D. Teknik Analisis Data	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 25

B. Analisis Data 27

C. Pembahasan..... 35

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 38

B. Saran 39

DAFTAR PUSTAKA 40

LAMPIRAN 41

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Terhadap Total Jumlah Penduduk di Sumatera Barat tahun 2006-2011	2
2. Format Data	21
3. Data Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Berdasarkan Karakteristik Rumah Tangga Miskin	25
4. Nilai Keragaman, Proporsi Keragaman, dan Keragaman Kumulatif	31
5. Proses Pembentukan Gerombol	33
6. Penggerombolan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Berdasarkan Karakteristik Rumah Tangga Miskin	35
7. Nilai Rata-Rata Peubah	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Dendogram Hasil Penggerombolan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Berdasarkan Karakteristik Rumah Tangga Miskin	42
2. Pembakuan Data	43
3. Nilai Korelasi Antar Peubah	44
4. Analisis Komponen Utama	45
5. Skor Komponen Utama	46
6. Analisis Gerombol	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan dalam era sekarang ini masih menjadi suatu masalah yang sulit untuk dipecahkan. Dalam kenyataannya kemiskinan merupakan masalah yang perlu diberi perhatian tinggi dalam usaha pembangunan suatu negara. Tidak jarang masalah kemiskinan dijadikan alasan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dan bahkan dapat menjatuhkan pemerintah karena dinilai tidak mampu meningkatkan taraf hidup rakyatnya. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga tidak luput dari masalah ini, salah satu penyebab kurang berhasilnya usaha pembangunan itu adalah tidak tepatnya dalam mengidentifikasi fenomena penyebab kemiskinan. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi dengan tepat agar diperoleh data kemiskinan yang akurat untuk mengambil kebijakan pembangunan selanjutnya.

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang belum sepenuhnya terselesaikan oleh pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dalam hal ini pemerintah propinsi Sumatera Barat giat dalam menyusun kebijakan maupun pelaksanaan program pengentasan kemiskinan, dengan mengajukan Rencana Pembangunan Jangka Menengah

(RPJM) Propinsi yang merupakan agenda pembangunan daerah tahun 2010-2015. Salah satu tujuannya adalah percepatan penurunan tingkat kemiskinan.

Berdasarkan Data BPS, jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat periode 2006-2009 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Namun pada tahun 2010 terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin yaitu sebanyak 774 jiwa. Persentase penduduk miskin terhadap total jumlah penduduk di Sumatera Barat terus mengalami penurunan hingga tahun 2011. Penurunan yang cukup berarti terjadi dari tahun 2006 ke 2009. Namun pada tahun 2010 persentase penduduk miskin hanya berkurang sebesar 0,04 %. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Terhadap Total Jumlah Penduduk di Sumatera Barat tahun 2006-2011

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin	Total Jumlah Penduduk
2006	578.726	12,51	4.632.152
2007	529.300	11,90	4.697.764
2008	477.200	10,67	4.763.099
2009	429.250	9,54	4.827.973
2010	430.024	9,50	4.846.909

Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional

Seperti yang dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik (2009:65) bahwa profil rumah tangga miskin dapat dicirikan oleh karakteristik sosial demografi, pendidikan, ketenagakerjaan, dan tempat tinggal (perumahan). Dalam penelitian ini, peneliti membahas karakteristik rumah tangga miskin menurut BPS. Pada karakteristik sosial demografi, banyaknya jumlah anggota dalam

rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kemiskinan dan merupakan penunjang utama suatu rumah tangga menjadi miskin. Menurut BPS rumah tangga miskin cenderung mempunyai jumlah anggota rumah tangga yang lebih banyak, karena rumah tangga miskin cenderung mempunyai tingkat kelahiran yang tinggi. Makin besar jumlah anggota rumah tangga akan makin besar pula resiko untuk menjadi miskin apabila pendapatannya tidak meningkat.

Pada karakteristik pendidikan, hubungan antara kemiskinan dan pendidikan sangat penting karena pendidikan sangat berperan dalam mempengaruhi angka kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik (2009:68) rumah tangga yang tergolong miskin cenderung berpendidikan rendah. Makin tinggi tingkat pendidikan terakhir kepala rumah tangga, maka makin kecil kemungkinan rumah tangga tersebut berpeluang menjadi miskin. Pada karakteristik ketenagakerjaan, salah satu yang dapat menggambarkan kesejahteraan suatu rumah tangga adalah status pekerjaan atau sektor pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan utama rumah tangga. Menurut Badan Pusat Statistik (2009:71) pada umumnya profil penduduk miskin seringkali melekat dengan mereka yang bekerja sebagai buruh tani atau pekerja kasar yang dibayar rendah disektor pertanian. Sulitnya mencari pekerjaan yang disebabkan rendahnya pendidikan dan minimnya keahlian yang dimiliki menyebabkan sebagian besar kepala rumah tangga banyak yang tidak bekerja. Apabila

pendapatan yang diperoleh tidak dapat mencukupi kebutuhan minimum, maka rumah tangga tersebut beresiko lebih besar untuk menjadi miskin.

Pada karakteristik tempat tinggal (perumahan), Menurut Badan Pusat Statistik (2009:76) rumah tangga yang tergolong miskin cenderung memiliki fasilitas tempat tinggal yang tidak memadai, seperti memiliki luas lantai yang kecil, jenis lantai terluas berupa tanah, sumber penerangan tidak menggunakan listrik, sumber air yang tidak bersih, dan tidak memiliki fasilitas jamban. Secara umum rumah tangga miskin hidup dalam kondisi yang cukup beresiko, karena pada umumnya fasilitas tempat tinggal (perumahan) pada rumah tangga miskin tidak memadai dan bahkan jauh dari kata layak untuk ditempati.

Program pengentasan kemiskinan seharusnya lebih memerhatikan karakteristik penduduk miskin, seperti tingginya perbedaan angka kemiskinan antar daerah. Selain itu juga dapat dikelompokkan daerah yang memiliki karakteristik kemiskinan yang sama kedalam satu kelompok. Dengan demikian dapat diketahui dengan baik, kelompok daerah mana yang terlebih dahulu diprioritaskan untuk diselesaikan, sehingga kesenjangan kemiskinan antar daerah tidak terjadi.

Untuk pengklasifikasian objek-objek menjadi beberapa kelompok berdasarkan pengamatan yang diamati dan melihat karakteristik apa saja yang membedakan kelompok tersebut dapat digunakan analisis gerombol. Dari dasar dan fakta-fakta inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait

analisis gerombol yang mengelompokkan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat berdasarkan karakteristik rumah tangga miskin. Menurut Siswandi dan Budi Suharjo (1998:42),

analisis gerombol merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengelompokkan objek-objek menjadi beberapa gerombol berdasarkan pengukuran peubah-peubah yang diamati, sehingga diperoleh kemiripan objek dalam gerombol yang sama dibandingkan antar objek dari gerombol yang berbeda.

Teknik pengklasifikasian yang digunakan adalah teknik berhierarki penggabungan dengan jarak ukuran ketakmiripan, yaitu jarak euclid dan metode yang dipakai adalah metode pautan lengkap. Metode pautan lengkap mengukur jarak terjauh antara dua anggota gerombol yang berbeda. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengelompokan Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat Berdasarkan Karakteristik Rumah Tangga Miskin dengan Menggunakan Analisis Gerombol”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana pengelompokan kabupaten/kota di Sumatera Barat berdasarkan karakteristik rumah tangga miskin dengan menggunakan analisis gerombol ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelompok-kelompok kabupaten/kota di Sumatera Barat yang terbentuk berdasarkan karakteristik rumah tangga miskin dengan menggunakan analisis gerombol.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang analisis gerombol.
2. Sebagai informasi mengenai gambaran umum karakteristik rumah tangga miskin di Sumatera Barat.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meminimalisasi masalah kemiskinan.